

Penyuluhan Tentang Penggunaan Jamban Kepada Warga Kampung Sungguam Distrik Sausapor Kabupaten Tambrau

¹Febry Talakua

¹ Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua, Sorong

Korespondensi: febytalakua01@gmail.com

Abstrak : Pembangunan bidang kesehatan adalah merupakan suatu upaya harus dilaksanakan oleh seluruh komponen Masyarakat Indonesia yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan serta kesadaran untuk hidup lebih baik dan sehat bagi setiap individu agar terwujudnya derajat tingkat kesehatan masyarakat yang tinggi. Perkiraan World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 kurang lebih sebesar 2,4 milyar ataupun diperkirakan sekitar 1 sampai 3 masyarakat tidak memiliki sarana jamban serta kurangnya perilaku PHBS. Pada tahun 2020 di Indonesia, rumah tangga yang memiliki telah akses layanan sanitasi yang layak sebanyak 79,53 dan di provinsi Papua Barat sebanyak 78,71, dan pada tahun 2021 data proporsi bagi rumah tangga yang memiliki akan layanan sanitasi yang baik dan layak. Provinsi Papua Barat sebanyak 77,89%. Penelitian ini bertujuan penelitian ini dilakukan untuk memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan Penggunaan jamban kepada warga kampung Sungguam Distrik Sausapor Kabupaten Tambrau. Kesimpulan penelitian ini adalah diharapkan kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang Penggunaan jamban sehat bagi warga kampung Sungguam Distrik Sausapor Kabupaten Tambrau.

Kata Kunci : Jamban, masyarakat, pengetahuan

Abstract: Development in the health sector is an effort that must be carried out by all components of Indonesian society with the aim of increasing the ability, will and awareness to live a better and healthier life for each individual in order to realize a high level of public health. The World Health Organization (WHO) estimate in 2020 is approximately 2.4 billion or it is estimated that around 1 to 3 people do not have toilet facilities and lack PHBS behavior. In 2020 in Indonesia, there were 79.53 households that had access to proper sanitation services and in West Papua province it was 78.71, and in 2021 data on the proportion of households that had good and decent sanitation services. West Papua Province as much as 77.89%. The aim of this research was to provide education to increase knowledge of latrine use to residents of Sungguam village, Sausapor District, Tambrau Regency. The conclusion of this research is that it is hoped that the community can increase knowledge about the use of healthy latrines for residents of Sungguam village, Sausapor District, Tambrau Regency.

Keyword : Latrines, society, knowledge

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan Indonesia adalah merupakan suatu upaya harus dilaksanakan bersama seluruh komponen masyarakat yang tujuannya untuk peningkatkan kemampuan serta kesadaran untuk hidup menjadi baik dan sehat bagi setiap individu agar terwujudnya derajat tingkat kesehatan di masyarakat yang tinggi. Keseimbangan antar program dan sektor lainnya yang berkesinambungan dalam Pelaksanaan periode sebelumnya merupakan indikator keberhasilan¹.

Perkiraan World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 kurang lebih sebesar 2,4 milyar ataupun diperkirakan sekitar 1 sampai 3 masyarakat tidak memiliki sarana jamban serta kurangnya perilaku PHBS. Dimana hal ini akan menyebabkan sangat tingginya kejadian kesakitan yang diakibatkan

oleh Perilaku individu serta lingkungan yang kurang baik, Misalnya Berbagai macam penyakit antara lain; Diare, Kolera, serta penyakit ascariasis. Dari hasil data tercatat kurang lebih 340.000 telah terjangkit Berbagai macam penyakit. Diketahui Bahwa kurang lebih sekitar 4,5 miliar penduduk telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai².

Peningkatan angka kematian dan kesakitan yang diakibatkan dari lingkungan merupakan akibat dari masih kurangnya perhatian bangsa Indonesia terhadap masalah kesehatan, dimana masih banyak lingkungan kesehatan yang kurang baik pada daerah – daerah pedesaan. Penyakit Diare yang merupakan penyakit yang dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak sehat masih terus menginfeksi setiap Masyarakat dan juga lingkungan yang sampai saat ini belum dapat tertangani dengan baik oleh Pemerintah.

Berdasarkan hasil data United Nation Emergency Children's Fund (UNICEF), Jumlah Penduduk dunia Tahun 2019 masih banyak yang melakukan kebiasaan Buang Air Besar (BAB) di sembarang tempat sekitar kurang lebih 32 juta jiwa. Semakin turun menjadi 25 juta jiwa tahun 2020. Data UNICEF, Negara Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara dengan kebiasaan buang air besar sembarangan tertinggi di dunia³.

Penentuan Besarnya Proporsi dalam menggunakan jamban sehat di Indonesia pada tahun 2019 menurut data kementerian kesehatan RI bahwa kurang lebih sekitar 72,3% keluarga – Keluarga di Indonesia telah memiliki serta menggunakan jamban sehat Secara permanen, selanjutnya data sebesar 18,6% memiliki serta penggunaan jamban sehat bentuk semi permanen sebanyak 9,1% Masyarakat penggunaan jamban sharing (komunal). Dimana sarana prasarana penggunaan jamban sehat tersebut dapat diklasifikasi menjadi 3 jenis tipe antara lain; jamban sharing atau komunal, jamban sehat semi permanen (JSPP), dan jamban sehat permanen. Jamban yang digunakan bersama dalam masyarakat (pengguna lebih dari satu keluarga) disebut sebagai Jamban sharing atau komunal. Tipe jamban yang belum menggunakan konstruksi leher angsa yang merupakan tipe dari jamban sehat.

Beberapa persoalan tentang sanitasi dimasyarakat diantaranya masyarakat harus sendiri mengusahakan sanitasinya, yaitu dengan membuat tangki septik yang dibenam di bawah tanah. Yang lebih parah, masih ada masyarakat yang langsung membuang hajat ke Sungai, dan bahkan masih banyak juga yang masih primitif dengan menimbunnya ke dalam tanah, sehingga akan berdampak buruk bagi kesehatan lingkungan yang cukup besar⁴. Dalam Pelaksanaan sarana penyediaan Pembuangan tinja di Masyarakat tidaklah mudah, hal ini disebabkan karena berhubungan dengan peran, Masyarakat dalam hubungannya dengan penyediaan air bersih⁵. Penentuan sanitasi merupakan strategi dasar yang sangat efektif dalam menentukan tingginya cakupan dalam menggunakan jamban⁶.

Pembagian proporsi keluarga dalam akses terhadap layanan sanitasi tahun 2019 di Indonesia dari data Biro Pusat Statistik (BPS), sebanyak 77,39%, Provinsi Papua Barat sebanyak 76,39%. Pada tahun 2020 di Indonesia, rumah tangga yang memiliki akses layanan sanitasi sebanyak 79,53 dan di provinsi Papua Barat sebanyak 78,71, dan pada tahun 2021 data proporsi bagi rumah tangga yang memiliki akses layanan sanitasi layak di Indonesia sebanyak 80,29% sedangkan untuk Provinsi Papua Barat sebanyak 77,89%. Fasilitas tempat buang air besar (BAB) yang dimiliki oleh setiap rumah dapat digunakan Secara pribadi maupun Bersama rumah tangga lainnya ataupun menggunakan MCK Secara Bersama (Komunal), dapat menggunakan tipe kloset leher angsa, dan dapat menyalurkan air tinja dan Buangan lainnya kedalam tangki septik ataupun instalasi pengolahan air limbah ataupun pada lubang di tanah yang cukup di daerah pedesaan⁷.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tambrauw menunjukkan terdapat sepuluh jenis penyakit yang dialami oleh penduduk atau masyarakat di Kabupaten Tambrauw yang dialami masyarakat di Kampung

Sungguam Distrik Sausapor dan sekitarnya yaitu myalgia terdapat 147 kasus, ISPA sebanyak 361 kasus, diare sebanyak 72 kasus, Gastritis 61 kasus, malaria sebanyak 57 kasus, vulnus sebanyak 37 kasus, penyakit kulit/alergi sebanyak 11 kasus, farisela sebanyak 7 kasus, frambusia sebanyak 4 kasus dan TB paru sebanyak 1 kasus⁸.

Berdasarkan keterangan dari Puskesmas di Sausapor sebagian besar penyakit yang diderita masyarakat disebabkan karena pola hidup bersih dan sehat yang belum dijalankan dengan baik dan sarana prasarana sanitasi yang belum memadai, termasuk tersedianya jamban umum maupun keluarga yang masih sedikit.

Kampung Sungguam dihuni oleh 21 Kepala keluarga yang terdiri dari 67 jiwa dengan fasilitas jamban umum sebanyak 12 tempat dan jamban keluarga sebanyak 29 buah dengan keadaan jamban leher angsa sebanyak 40 jamban sedangkan untuk jamban yang langsung pake pipa dalam tanah sebanyak 1 buah, di kampung Sungguam terdapat 2 atau 3 keluarga yang menggunakan satu jamban yang disediakan, sehingga untuk fasilitas jamban setiap keluarga tidak memenuhi Syarat⁹.

METODE

Penyuluhan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini yaitu menggunakan metode, ceramah dan Tanyajawab bagi warga kampung sungguam Distrik sausapor Kabupaten Tambrau, Bersama ini kami lampirkan data agenda Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat.

Tabel 1 : *Planning of Action* (POA)

No	Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta
1	10 menit	Pembukaan: 1. Diawali dengan meinta Permohonan ijin kepada kepala serta perangkat kampung (RT/RW) setempat. 2. Mempersiapkan kelengkapan penyuluhan (materi, laptop, dan infocus). 3. Memperkenalkan diri Pemateri dan Anggota serta menyapa Seluruh Masyarakat.	1. Berkumpul di tempat Kegiatan penyuluhan 2. Mengikuti Kegiatan penyuluhan dengan baik, sehingga dapat Memahami Tujuan Kegiatan penyuluhan
2	30 menit	Pelaksanaan: 1. Diawali dengan pre test Pengetahuan tentang penggunaan jamban sehat (menggunakan Kuesioner dengan 10 pertanyaan dengan 2 kemungkinan jawaban besar atau salah) 2. Mengukumpul hasil Pre test 3. Pemaparan materi penyuluhan tentang penggunaan jamban kepada Masyarakat Materi : a) Pengertian Jamban b) Fungsi dan Manfaat jamban c) Jenis – Jenis jamban d) Cara penggunaan dan Pemeliharaan Jamban	1. Mengisi Pre test Pengetahuan (Pengisian Kuesioner) 2. Mendengarkan serta Melakukan diskusi tanya jawab tentang materi yang disampaikan

		Evaluasi :	
3	15 menit	<ol style="list-style-type: none"> Meminta kepada warga Masyarakat untuk mengulang Kembali materi yang disampaikan tentang: <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Jamban Fungsi dan Manfaat jamban Jenis – Jenis jamban Cara penggunaan dan Pemeliharaan Jamban Melakukan Post test dengan kuesioner yang sama dengan pre test. Mengumpulkan kuesioner hasil Post test 	<ol style="list-style-type: none"> Bertanya tentang materi pemaparan yang dijelaskan seta mampu menjawab pertanyaan yang diajukan. Menjawab kuesionerr yang dibagikan dengan baik
4	5 menit	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Memebikan apresiasi kepada peserta agar selalu menggunakan jamban. Menyampaikan ucapan terima kasih atas pertispasi semua peserta dan memberi salam. 	<p>Memberi salam hormat dan memberikan tepuk tangan</p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tahapan dalam mempersiapkan Kegiatan penyuluhan tersebut dilakukan antara lain yaitu dengan mempersiapkan administrasi surat pemberitahuan kepada kepala Kampung dan juga kepada Seluruh RT/RW yang ada disekitar kampung Sungguam untuk dapat mengikuti kegiatan penyuluhan sesuai hari yang telah ditetapkan, selanjutnya kami mempersiapkan materi penyuluhan dalam bentuk PPT (Power Point) serta peralatan lain yang akan digunakan saat melakukan kegiatan penyuluhan.

Tahap Pelaksanaan

Setelah berkoordinasi dengan kepala kampung serta petrangkat kampung (RT/RW) dan telah menyepakati waktu pelaksanaan yang dilakukan pagi hari sebelum warga Masyarakat kampung pergi ke laut dan hutan untuk bekerja. Kamipun diarahkan oleh Kepala Desa Sungguam untuk melaksanakan Kegiatan di lapangan sehingga semua Masyarakat dapat Mengambil bagian untuk mengikuti Kegiatan tersebut. Selanjutnya tim kami Melakukan persiapan dan memulai Kegiatan yang di awali dengan salam pembukan dan dilanjutkan dengan penyampian materi tentang Penggunaan Jamban Kepada Warga Kampung Sungguam Distrik Sausapor dan dibantu oleh fasilitator lainnya sehingga Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.



Gambar 1 & 2: Kegiatan Penyuluhan

Ketersediaan sarana dalam Pembuangan kotoran manusia merupakan suatu peran penting yang dikhususkan dalam upaya penggunaan dan Pemanfaatan Fasilitas toilet Secara Bersama / komunal, disarankan dapat sekitar 25-50 orang dapat menggunakan bagi upaya Pencegahan pekulatan penyakit yang diakibatkan dari lingkungan, apabila ditinjau dari upaya kesehatan lingkungan yang diupayakan, maka Perilaku membuang kotoran manusia (tinja) yang tidak saniter akan berdampak pada pencemaran lingkungan masyarakat yang dapat beribas pada pencemaran tanah dan sumber air bersih lainnya¹⁰. Penyebab Pencemaran lingkungan salah satunya diakibatkan oleh kurangnya pengelolaan jamban sehat sehingga dapat Memberikan Pengaruh yang besar terhadap Peningkatan kesehatan seluruh Masyarakat¹¹. 1 toilet, yang diupayakan dengan pembagian bilik dipisahkan antara laki- laki dan Perempuan. Namun Sebaliknya bagi daerah yang memiliki jumlah kepadatan yang tinggi sekitar lebih dari 1000 jiwa / hektar maka jumlah penduduk yang dapat dilayani dalam penggunaan toilet adalah 200-500 oleh 1 toilet. Adapun type toilet yang ideal untuk penggunaan Fasilitas Sanitasi Secara komunal ada type toilet taung/siram (Leher angsa) dengan jumlah debit air yang dapat digunakan sebanyak 15-20 liter per orang / hari¹².

Fungsi jamban dalam upaya pengisolasi Bungan kotoran tinja dari lingkungan sekitar. Adapun jaman yang baik dan yang dapat memenuhi Syarat kesehatan Sanitasi akan Menjamin beberapa hal antara lain yaitu: a. Melindungi tingkat kesehatan masyarakat dari Berbagai macam penyakit, b. Akan Memberikan Perlindungan gangguan Secara estetika yaitu bau dan penggunaan sarana yang lebih aman, c. tidak merupakan tempat perkembangbiakan vektor penyakit dan serangga lainnya, d. Melindungi pencemaran bagi ketersediaan air bersih dan lingkungan yang lebih sehat. e. Upaya pemeliharaan Jamban sehat¹³. Salah satu upaya dalam meningkatkan standar kesehatan masyarakat dalam penggunaan jamban sangatlah penting dalam peningkatan sarana sanitasi dasar¹⁴.

Pelaksanaan Kegiatan yang dilakukan dengan cara penyuluhan tentang Penggunaan jamban sehat bagi warga kampung Sungguam Distrik Sausapor Kabupaten Tambrau. Berdasarkan hasil Pre dan Post Test hasil pengetahuan dengan nilai rata -rata pre test 4,2 dan post test 8,5 terjadi peningkatan pengetahuan 4,3 poin. Sehingga dampak positif terhadap pengetahuan dalam penggunaan jamban sehat bagi warga kampung Sungguam Distrik Sausapor Kabupaten Tambrau. Sekaligus dapat menyelesaikan permasalahan penggunaan jamban sehat. Hal yang menjadi dasar dalam penggunaan jamban untuk menciptakan lingkungan yang sehat adalah faktor kesadaran masyarakat¹⁵. Upaya peningkatan kesadaran bagi masyarakat, dimulai dari dalam Keluarga, sehingga hal ini menjadi perhatian Pemerintah dalam upaya perencanaan program penggunaan jamban sehat bagi masyarakat¹⁶.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kepala Kampung serta Perangkat Desa serta Seluruh Masyarakat Kampung Suanguam Distrik Sausapor Kabupaten Tambrau dan juga semuanya telah terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. profil kesehatan indonesia 2018. 2018.
2. WHO. Progress on Sanitation and Drinking Water. Geneva. Switzerland.; 2020.
3. UNICEF. Progress on household drinking water, sanitation and hygiene. 2019;
4. Masnarivan Y, Arlina E. Penyebab Ketidakpemilikan Jamban Sehat. *J Kesehat*. 2020;11(2).
5. Sayati D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2018. *J 'Aisyiyah Med*. 2018;2:57–68.
6. Garn J. The Impact of Sanitation Interventions on Latrine Coverage and Latrine Use: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Int J Hyg Environmental Heal*. 2017;220(No. 2):329–340.
7. Badan Pusat Statistik. Data Proporsi Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Terhadap Layanan Sanitasi Layak. Jakarta; 2012.
8. Papua Barat. Data Dinas kesehatan Kabupaten Tambrau, Provinsi Papua Barat 2022. 2022;
9. Puskesmas Sausapor. Dinas Kesehatan Kabupaten Tambrau. Data Puskemas Sausapor. 2022. Sausapor; 2022.
10. Soeparman S. Pembuangan Tinja dan Limbah Cair (Suatu Pengantar. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran (EGC; 2014.
11. Sutrisno A, Azis D, A A, Ansori M. Penerapan dan Pendampingan Peningkatan Kesehatan Sanitasi Lingkungan Tepian Sungai Mesuji dengan Penggunaan Jamban Rawa dan Sungai Ramah Lingkungan di Desa Wiralaga I Kabupaten Mesuji Lampung. *J Abdidas*. 2020;1(No. 5):351–357.
12. Masnarivan Y, Arlina E. Penyebab Ketidakpemilikan Jamban Sehat. *J Kesehat*. 2020;11(2).
13. Menkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I; 2014.
14. Maryanti E, Ramona S, Hernike L. Faktor-Faktor Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat Keluarga di Desa Busung Kecamatan Teupah Tengah Kabupaten Simeulue. *J Kesmas Prima Indones*. 2020;2(2):56–65.
15. Hayana R, Aryani E. Hubungan Cakupan Kepemilikan Jamban di Kelurahan Kampung Baru Kota Pekanbaru. *J Kesehat Glob*. 2019;3(1):9–17.
16. Natsir MF. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *J Nas Ilmu Kesehat (JNIK)*. 2019;1(3):54–9.